

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus merupakan Virus yang bisa menularkan ke manusia dan hewan (*Zoonosis*). Dari jenisnya, Corona Virus di bagi menjadi dua yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)* dan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)*. Permasalahan yang dapat ditimbulkan mulai dari sesak nafas, demam, dan juga batuk (Khamdiah & Setiyabudi, 2021). Penularan Virus Corona dapat melalui dari percikan cairan atau lendir dari saluran pernafasan, sentuhan langsung dari benda yang terkontaminasi dari satu orang ke orang lain (Astin & Aprilianti, 2021).

Pemerintah Indonesia melakukan kebijakan untuk melindungi Masyarakat dari terpapar Covid 19 sehingga diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar. Pemerintah Republik Indonesia beserta negara-negara di dunia telah berusaha mengembangkan menghadirkan Vaksin Covid 19 serta dapat dilakukannya Vaksinasi masal. Pengembangan dan produksi vaksin didalam Indonesia telah berijin dari IX DPR RI dan Kemenristek / BRIN, kementerian kesehatan, badan pom serta pt bio pada tanggal 14 Juli 2020. Vaksinasi dapat memberikan manfaat yaitu dapat melindungi diri dari penyakit infeksi yang berbahaya bahkan penyakit mematikan (Andriadi, et al., 2021).

Direktorat, Karantina kesehatan dan Ditjen P2p kementerian kesehatan vaksinasi menyebutkan suatu Senyawa (*biologis*) yang berperan untuk menghasilkan Imunitas yang kebal terhadap virus dengan cara menstimulus produksi antibody. Pada umumnya Vaksin

memiliki kandungan zat yang mewakili kuman penyebab suatu penyakit, terbuat dari kuman yang dilemahkan atau dimatikan. Zat tersebut dapat menstimulus system Imunitas tubuh dapat mengenali sebagai zat asing, lalu terpincu untuk mengeliminasi, dan dapat membentuk *memori* sehingga system sistem Imunitas tubuh dapat dengan mudah mengatasi kuman jika suatu saat kuman tersebut mengimpeksi tubuh kita lagi (Andriadi, et al., 2021).

Vaksin yang digunakan saat ini sebanyak 6 jenis yaitu vaksin Coronavac, vaksin Sinovac, vaksin Novavax, vaksin Azzeneca, vaksin Snopharma, vaksin Moderna dan vaksin Pfizer. Vaksin Sinovac merupakan vaksin berasal dari China berjenis (*Inactivated Vaccine*) atau Virus sudah mati. *Inactivated Vaccine* merupakan Vaksin yang menggunakan virus yang dilemahkan atau tidak aktif untuk menginduksi respons imun. Keefektivan vaksin ini rata-rata 62% (Lamirin, Nuriani, Sentosa, & Liana, 2021). Vaksin Azzeneca merupakan vaksin berasal dari perusahaan farmasi Inggris yang bekerja sama dengan *Oxford University*. Produksi vaksin Aszeneca dimulai dengan melemahkan virus Flu biasa pada simpanse dan telah dilakukan modifikasi agar tidak timbul pada manusia tetapi melawan virus yang masuk ke dalam tubuh manusia, efektivitas vaksin ini rata-rata 70% (Fatihan & AW, 2021). Vaksin Snopharma merupakan vaksin berasal dari China yang dimana cara kerjanya sama dengan vaksin Sinovac yaitu vaksin yang menggunakan virus yang tidak aktif. Keefektifan vaksin ini rata-rata 79%, vaksin ini udah diuji coba di Emirat Arab dan mendapatkan izin dari Turki, Brazil, Chili, Uni Emirat dan Bahrain. Vaksin Moderna merupakan vaksin yang bertipe *RNA*, yang di produksi oleh ModeraTX, Inc. Keefektifan vaksin ini rata-rata 94,10%, Vaksin ini sudah mendapatkan izin dari *Food Drug (FDA)*. Vaksin Pfizer merupakan vaksin yang bertipe *RNA*, yang diproduksi oleh Pfizer Inc, dan BioNTech. Keefektifan vaksin ini rata-rata 95%. Vaksin Novavax merupakan vaksin yang bertipe *NVX CoV2372* yang diproduksi di Amerika Serikat. Setelah masuk ke dalam tubuh,

protein dapat memicu respons *antibodi* untuk melawan Virus Corona (Putri, 2021).

Data terkonfirmasi Covid 19 di Indonesia, mulai dari DKI Jakarta dengan 82.190 kasus jiwa, Jawa Timur 45.748 kasus, Jawa Barat sebanyak 25.662 kasus, Jawa Tengah sebanyak 24.913 kasus. Daerah Jogja berada pada urutan ke 23 dengan kasus 2.607, dan pasien sembuh 1.856 kasus, 67 kasus meninggal. (Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih, 2020).

Pemerintah Indonesia pada tanggal 30 Desember 2020 telah melakukan vaksinasi massal sebanyak 3 juta vaksin Sinovac yang dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama sebanyak 1,20 juta dosis yang diberikan pada tanggal 06 Desember 2020 dan tahap dua sebanyak 1,80 juta dosis pada tanggal 31 Desember 2020 (Rahayu & Sensusiyati, 2021). Vaksin juga telah mendapat Izin dari *Emergency Use Authorization (EUA)* atau *Emergency Use Authorization* dari BPOM, sehingga tidak diragukan lagi kehalalan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan penggunaan Vaksin yang sama antara dosis pertama dan kedua. Jika dalam pemberian Vaksin berbeda dari dosis satu kedua, maka tidak ada dosis tambahan (Khairani, 2021).

Penerapan vaksinasi di Indonesia menurut Survei pengetahuan vaksin Covid 19 dikalangan mengatakan bahwa vaksin merupakan obat yang bisa mengobati Covid 19. Vaksin itu bukanlah obat, melainkan orang yang dilakukan vaksinasi dapat membentuk kekebalan spesifik terhadap virus Covid 19 agar terlindungi dari virus yang mengakibatkan sakit. Studi ini didapatkan dari data sebelumnya yang berjudul “Survei *Cross-Sectional* Online Untuk Melihat Vaksinasi Covid 19 Terkait Akseptabilitas, Pengetahuan dan Kesiediaan Membayar di Kalangan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat di Provinsi Sumatera Utara” menemukan bahwa total mahasiswa Kesehatan Masyarakat tidak bersedia menerima vaksin Covid 19 sebanyak 54%, dikarenakan takut efek samping (13,2%), belum siap atau ragu (12,1%), takut disuntik (8,8%). (Ginting, Fentiana, & Dachi, 2021).

Penelitian juga didapatkan pengetahuan mahasiswa sebesar 51,6% mengatakan dengan dilakukannya vaksinasi dapat membantu menyembuhkan penyakit Covid 19. Hal ini terkait efek samping terkait kekhawatiran vaksinasi covid 19 adanya penolakan, dari studi penerimaan vaksin menyatakan penduduk yang berpendidikan pada tingkat universitas memiliki kemauan yang lebih rendah untuk dilakukannya vaksinasi Covid 19. (Ginting, Fentiana, & Dachi, 2021).

Hasil Setudi pendahuluan yang dilakukan peneliti di kampus Unjani didapatkan data sebanyak 8 mahasiswa mengatakan belum dilakukan Vaksinasi yang ke dua dikarenakan takut efek samping dari vaksin, dikarenakan pada Vaksin pertama mereka mengatakan efek samping yang mereka rasakan berupa demam selama 3 hari. Sehingga mahasiswa tersebut tidak mau dilakukan Vaksin yang ke dua, sebanyak 2 mahasiswa tidak mau dilakukan Vaksinasi dikarenakan memiliki riwayat kesehatan sehingga tidak dianjurkan dilakukan Vaksinasi Covid 19.

Kurangnya pengetahuan terkait vaksinasi menyebabkan terjadinya ketidakpercayaan tentang vaksin Covid 19. Pakar sosiologi universitas airlangga (unair), Prof. Dr. Musta'in Mashud, mengatakan terdapat informasi beda-beda tentang Covid 19 menjadi penyebab rendah kepercayaan masyarakat terhadap vaksinansi Covid 19. Solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan penerimaan terhadap vaksin adalah dengan cara mengembangkan strategi komunikasi seputar vaksin dan melibatkan tokoh penting untuk menyukseskan program (Nugroho, Istikomah, & Rohanisa, 2021).

Mahasiswa Fakultas kesehatan telah mengikuti gebyair vaksinasi yang dilaksanakan pada priode 1 tanggal 22 Oktober 2021 dan priode 2 tanggal 15 Desember 2021. Sampai saat ini belum ada hasil survey pemahaman mahasiswa Fakultas kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terkait vaksinasi Covid 19. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terkait vaksinasi Covid 19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka didapatkan suatu yaitu bagaimanakah tingkah pengetahuan mahasiswa tentang vaksinasi Covid 19.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa terkait vaksinasi Covid 19
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui pemahaman mahasiswa terkait tipe-tipe vaksin Covid 19.
 - b. Mengetahui pemahaman mahasiswa terkait tujuan vaksinasi Covid 19.
 - c. Mengetahui pemahaman mahasiswa terkait efikasi vaksinasi Covid 19.
 - d. Mengetahui pemahaman mahasiswa terkait efek samping dari vaksinasi Covid 19.
 - e. Mengetahui pemahaman mahasiswa terkait cara penanganan akibat efek samping vaksinasi Covid 19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai vaksinasi Covid mulai dari apa itu vaksin, tujuan dari vaksin, efek samping dan cara penanganan akibat efek samping Covid 19.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini disusun sebagai data dasar bagi pimpinan Fakultas Kesehatan Universitas Jendral Achamad Yani Yogyakarta dalam mengembangkan program untuk mensukseskan vaksinasi Covid 19.
 - b. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa terkait vaksinasi Covid 19